



PKM Pendampingan Amaliah Ramadhan di Panti Asuhan Harapan Remaja Muslimat NU

Ifham Choli¹, Rohimah², Etika Nailur Rahma³, Mu'allimah Rodhiyana⁴, Syarifah Soraya⁵

^{1,2,4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam As Syafi'iyah Jakarta

³ Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al Jihad Salahuddin Al Ayyubi Jakarta

email: ifhamcholi.fai@uia.ac.id

Abstrak.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan amaliah Ramadhan kepada anak-anak di Panti Asuhan Harapan Remaja Muslimat NU sebagai upaya penguatan nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter religius, serta peningkatan kualitas ibadah selama bulan suci Ramadhan. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya pembinaan spiritual yang terarah dan berkelanjutan, khususnya bagi anak-anak panti asuhan yang membutuhkan pendampingan intensif dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif. Ramadhan sebagai momentum pendidikan spiritual dimanfaatkan secara optimal melalui berbagai program pembinaan yang terstruktur dan aplikatif. Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan remaja, pengurus panti, serta anak-anak panti sebagai subjek aktif dalam kegiatan. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan, keterampilan ibadah, serta sikap religius anak-anak panti asuhan. Mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah, lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam interaksi sosial sehari-hari.

Kata Kunci: Pendampingan, Amaliah Ramadhan, Remaja Muslimat NU

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to provide Ramadan accompaniment to children at the Harapan Remaja Muslimat NU Orphanage as an effort to strengthen Islamic values, build religious character, and improve the quality of worship during the holy month of Ramadan. The background of this activity is based on the importance of directed and sustainable spiritual guidance, especially for children in orphanages who require intensive guidance in understanding and practicing Islamic teachings comprehensively. Ramadan as a momentum for spiritual education is optimally utilized through various structured and applicable guidance programs. The PKM implementation method is carried out through a participatory and educational approach, involving students, orphanage administrators, and children as active subjects in the activity. The results of this PKM activity show an increase in religious understanding, worship skills, and religious attitudes of the orphanage children. They become more disciplined in carrying out worship, more confident in reading the Qur'an, and show more positive behavioral changes in daily social interactions.

Keywords: Mentoring, Amaliah Ramadhan, NU Muslimat Youth

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan momentum istimewa bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan melalui berbagai amaliah ibadah, seperti puasa, shalat,

membaca Al-Qur'an, serta memperbanyak amal kebaikan lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, Ramadhan tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, penguatan spiritual, dan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia (Rojana et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mendampingi peserta didik agar mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pembinaan keagamaan yang intensif, khususnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan (Aryantiningsih & Suryani, 2021).

Panti Asuhan Harapan Remaja Muslimat NU sebagai lembaga sosial keagamaan memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak asuh. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik, waktu, maupun fasilitas, seringkali menjadi kendala dalam memberikan pendampingan amaliah Ramadhan secara optimal dan terstruktur. Akibatnya, pelaksanaan ibadah cenderung masih bersifat rutinitas tanpa diiringi dengan pemahaman mendalam serta penghayatan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya (Zalukhu et al., 2025).

Perkembangan era digital dan arus globalisasi juga membawa tantangan tersendiri bagi pembinaan karakter religius anak. Akses informasi yang luas tanpa filter yang memadai dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anak, sehingga diperlukan benteng nilai yang kuat melalui pendidikan agama yang kontekstual dan aplikatif. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai keislaman dapat tertanam secara utuh dalam diri anak (Halim et al., 2025).

Remaja yang berada dalam lingkungan panti asuhan, seringkali berada pada posisi yang rentan terhadap pengaruh eksternal tersebut. Tanpa pendampingan yang intensif, mereka cenderung menyerap informasi secara mentah tanpa proses penyaringan yang kritis. Hal ini dapat berdampak pada terbentuknya pola pikir instan, kecenderungan meniru perilaku negatif, serta menurunnya kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menghambat proses pembentukan karakter religius yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim.

Pendidikan agama tidak lagi cukup jika hanya disampaikan dalam bentuk transfer pengetahuan atau aspek kognitif semata. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual, yang mampu mengintegrasikan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menghadirkan metode pembelajaran yang relevan, menarik, dan aplikatif, sehingga anak-anak tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu merasakan maknanya dan mengimplementasikannya secara nyata (Ermansyah, 2023).

Pendampingan menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, anak-anak tidak hanya dibimbing untuk memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga dilatih untuk membiasakan diri dalam praktik ibadah, mengelola emosi, serta membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga proses pembentukan karakter tidak bersifat parsial, melainkan menyentuh seluruh dimensi perkembangan anak (Lak'apu et al., 2025).

Pendampingan yang dilakukan secara humanis dan komunikatif akan menciptakan hubungan yang dekat antara pendidik dan anak, sehingga nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Anak-anak tidak hanya merasa diajarkan, tetapi juga diperhatikan, dipahami, dan diarahkan dengan penuh kasih sayang. Dengan demikian, nilai-

nilai keislaman tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar hidup dalam keseharian mereka, menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan di tengah derasnya arus perubahan zaman (Sarair et al., 2023).

Dari permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan amaliah Ramadhan di Panti Asuhan Harapan Remaja Muslimat NU menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan pembinaan ibadah dan penguatan karakter religius anak-anak panti melalui pendekatan yang partisipatif, edukatif, dan humanis. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembiasaan praktik ibadah yang benar serta penanaman nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya program pendampingan ini, diharapkan anak-anak panti asuhan tidak hanya mampu melaksanakan ibadah secara baik dan benar, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi serta karakter yang kuat sebagai generasi muslim yang berakhlakul karimah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi tridharma, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, guna memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan sosial keagamaan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pendampingan Amaliah Ramadhan di Panti Asuhan Harapan Remaja Muslimat NU dirancang dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif dan edukatif yang menempatkan seluruh pihak sebagai subjek aktif dalam proses kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih dengan tujuan untuk membangun keterlibatan yang utuh antara remaja, pengurus panti, serta anak-anak panti asuhan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak bersifat satu arah, melainkan menjadi ruang interaksi, kolaborasi, dan pembelajaran bersama. Dalam konteks ini, remaja tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi, mengarahkan, dan menjadi teladan dalam praktik amaliah Ramadhan sehari-hari (Trisnadevy & Pramana, 2025).

Dalam pelaksanaannya, remaja panti tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga didorong untuk aktif berpartisipasi, seperti memimpin doa, membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya, serta terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemandirian dalam menjalankan ibadah. Pendekatan yang dialogis dan humanis juga diterapkan agar tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan antusias tanpa merasa tertekan.

Metode pelaksanaan PKM ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada proses pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai religius melalui pengalaman langsung. Keterlibatan aktif seluruh elemen yang terlibat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, dan berkelanjutan, sehingga tujuan utama dari pendampingan amaliah Ramadhan dapat tercapai secara optimal (Tontong et al., 2025).

HASIL PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah

Kegiatan pendampingan amaliah Ramadhan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Remaja Muslimat NU memberikan dampak yang nyata dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak, khususnya terkait praktik ibadah sehari-hari. Melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terarah, intensif, dan berkelanjutan, remaja tidak hanya diperkenalkan pada konsep dasar amaliah Ramadhan, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam memahami tata cara pelaksanaannya secara benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Pendampingan ini mencakup berbagai aspek ibadah, mulai dari pemahaman gerakan dan bacaan dalam shalat, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hingga pembiasaan dalam melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, tadarus, dan dzikir harian. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak bersifat satu arah, melainkan interaktif dan aplikatif, sehingga anak-anak dapat belajar sambil mempraktikkan secara langsung setiap materi yang diberikan.

Dalam setiap sesi kegiatan, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dilibatkan dalam praktik ibadah secara berjamaah, simulasi gerakan shalat, serta latihan membaca Al-Qur'an yang didampingi secara personal oleh para pendamping. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami, mengingat, dan menginternalisasi setiap ajaran yang disampaikan.

Seiring dengan berjalannya waktu, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan dalam kemampuan dan sikap anak-anak dalam beribadah. Mereka menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat, mulai dari menjaga waktu, memperhatikan kekhusyukan, hingga memperbaiki bacaan dan gerakan. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga mengalami peningkatan, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid. Tidak hanya itu, kesadaran untuk melaksanakan ibadah sunnah pun mulai tumbuh secara alami tanpa harus selalu diingatkan.

Kegiatan pendampingan amaliah Ramadhan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan dan diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari anak-anak. Proses pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan telah mendorong anak-anak untuk tidak sekadar memahami konsep ibadah, melainkan juga mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini menekankan pentingnya pembiasaan, sehingga setiap bentuk ibadah yang dilakukan menjadi bagian dari rutinitas yang dijalankan dengan kesungguhan, bukan sekadar kewajiban yang bersifat sementara.

Seiring dengan berjalannya kegiatan, terlihat adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan pada diri anak-anak. Mereka mulai menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti melaksanakan shalat tepat waktu, mengikuti kegiatan tadarus secara rutin, serta menjaga adab dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan ini tumbuh secara bertahap melalui proses pendampingan yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga keteladanan dan penguatan secara emosional. Anak-anak menjadi lebih memahami makna ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang penting, bukan sekadar aktivitas ritual yang harus dilakukan.

Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari terbentuknya pola hidup religius yang mulai mengakar dalam keseharian mereka. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama mulai terlihat dalam interaksi sosial mereka di lingkungan panti. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan telah mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan dan diamalkan secara nyata.

Kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Kebiasaan menjalankan ibadah dengan baik, tertib, dan sesuai tuntunan tidak hanya berlangsung selama bulan Ramadhan, tetapi diharapkan dapat terus melekat dan berkembang dalam kehidupan anak-anak di masa mendatang. Proses ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berpegang pada nilai-nilai keislaman yang telah tertanam dalam diri mereka.



Gambar 1 kegiatan pendampingan

Terbentuknya Karakter Religius dan Disiplin

Melalui proses pembiasaan ibadah harian yang dilakukan secara konsisten dan terarah, kegiatan pendampingan ini terbukti mampu menumbuhkan sikap religius yang semakin kuat dalam diri anak-anak. Ibadah tidak lagi dipandang sebagai kewajiban yang harus dilakukan karena aturan semata, melainkan mulai dimaknai sebagai kebutuhan spiritual yang memberikan ketenangan dan kedekatan dengan Allah SWT. Pembiasaan ini menjadi kunci utama dalam membentuk karakter, karena dilakukan secara berulang dalam suasana yang kondusif, didukung oleh pendampingan yang penuh perhatian dan keteladanan dari para pembina.

Remaja menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kedisiplinan. Mereka mulai terbiasa mengatur waktu dengan lebih baik, khususnya dalam melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu. Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang sebelumnya mungkin dilakukan secara sporadis, kini menjadi rutinitas yang dijalankan dengan kesadaran dan antusiasme. Tidak hanya itu, mereka juga mulai memahami pentingnya menjaga adab dalam setiap aktivitas, baik ketika beribadah maupun dalam berinteraksi dengan sesama.

Selain aspek religius dan kedisiplinan, nilai tanggung jawab juga tumbuh secara bertahap dalam diri anak-anak. Mereka belajar untuk menjalankan amanah, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan panti, mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, maupun dalam melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diingatkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter secara menyeluruh.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak-anak yang semakin mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Mereka menjadi lebih santun dalam berbicara, lebih menghargai sesama, serta menunjukkan sikap empati dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar. Interaksi sosial yang terjalin pun menjadi lebih harmonis, karena dilandasi oleh nilai-nilai keislaman yang telah tertanam dalam diri mereka.

Pembiasaan ibadah harian yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan ini tidak hanya berhenti pada pembentukan rutinitas keagamaan semata, tetapi berkembang menjadi sebuah

proses pendidikan karakter yang menyentuh seluruh aspek kehidupan anak-anak. Ibadah yang dilakukan secara berulang dan terarah perlahan membentuk pola kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri mereka, sehingga setiap aktivitas keagamaan tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan yang melekat dalam keseharian. Proses ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran strategis dalam membangun fondasi spiritual yang kokoh, karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dialami secara langsung dalam praktik kehidupan.

Melalui pendampingan yang konsisten, nilai-nilai religius mulai tumbuh dan berkembang secara alami dalam diri anak-anak. Mereka belajar untuk lebih dekat dengan ajaran agama, memahami makna ibadah, serta mengaitkannya dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, kedisiplinan juga terbentuk secara bertahap, terutama dalam hal pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sebagai individu muslim.

Remaja mulai terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta menunjukkan kesungguhan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Di sisi lain, nilai tanggung jawab juga mengalami penguatan yang signifikan. Anak-anak tidak hanya belajar bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadahnya, tetapi juga terhadap lingkungan dan peran sosialnya. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan, lebih menghargai kebersamaan, serta lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang baik.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah tidak hanya berdampak pada hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga pada hubungan horizontal dengan sesama manusia. Dengan demikian, pembiasaan ibadah harian dalam kegiatan pendampingan ini berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara menyeluruh.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya terbentuk dalam jangka pendek, tetapi diharapkan dapat terus berkembang dan mengakar kuat dalam kepribadian anak-anak. Dalam jangka panjang, hal ini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, sehingga mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki integritas yang tinggi dalam menjalani kehidupan di masa depan.



Gambar 2 kegiatan pendampingan

Meningkatnya Kepercayaan Diri dan Partisipasi Aktif Remaja

Remaja panti asuhan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam aspek kepercayaan diri seiring dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan amaliah Ramadhan yang berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan. Keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas keagamaan tidak lagi bersifat pasif, melainkan berubah menjadi aktif dan penuh inisiatif. Hal

ini terlihat dari keberanian mereka untuk tampil di hadapan teman-temannya, seperti memimpin doa bersama, membaca Al-Qur'an secara lantang, serta mengambil peran dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan selama bulan Ramadhan.

Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi ruang belajar yang berharga dalam membangun rasa percaya diri sekaligus melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara positif. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini memberikan kesempatan yang luas bagi setiap remaja untuk terlibat secara langsung, tanpa adanya tekanan atau rasa takut untuk melakukan kesalahan. Mereka diberikan ruang untuk mencoba, belajar, dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan tetap mendapatkan arahan dan dukungan dari para pendamping.

Lingkungan yang kondusif dan suportif ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan keberanian serta rasa aman bagi remaja untuk mengekspresikan diri. Meningkatnya partisipasi, potensi diri remaja juga mulai terlihat dan berkembang secara positif. Mereka tidak hanya mampu menjalankan peran-peran sederhana, tetapi juga mulai menunjukkan inisiatif dalam membantu teman-temannya, mengorganisir kegiatan kecil, hingga menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah. Perubahan ini menunjukkan bahwa ketika diberikan kepercayaan dan kesempatan, remaja memiliki kemampuan untuk berkembang secara optimal, baik dari segi spiritual, sosial, maupun emosional.

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dalam rangka amaliah Ramadhan ini tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas ibadah semata, tetapi juga berperan sebagai sarana strategis dalam membangun kepercayaan diri serta mengembangkan potensi diri remaja panti secara lebih luas. Melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara terarah dan melibatkan partisipasi aktif, remaja tidak lagi ditempatkan sebagai objek pembinaan, melainkan sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam setiap proses kegiatan.

Hal ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengenali kemampuan diri, mencoba hal-hal baru, serta belajar dari pengalaman secara langsung dalam suasana yang mendukung dan penuh penghargaan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan menjadi kunci utama dalam menciptakan dinamika pembelajaran yang hidup dan bermakna. Remaja didorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan sederhana hingga pelaksanaan, sehingga mereka merasakan adanya tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kegiatan yang dijalankan.

Keterlibatan ini secara perlahan menumbuhkan rasa percaya diri, karena mereka merasa dihargai, didengar, dan diberi kesempatan untuk berkontribusi. Dalam proses tersebut, remaja juga belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengelola peran dalam kelompok, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial. Kegiatan pendampingan ini juga membuka peluang bagi remaja untuk mengembangkan potensi diri yang mungkin sebelumnya belum tergalang secara optimal.

Melalui pengalaman memimpin kegiatan, berbicara di depan umum, maupun berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya dan pendamping, mereka mulai menyadari kemampuan yang dimiliki dan berani untuk mengembangkannya. Proses ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memperkuat aspek emosional dan sosial, sehingga terbentuk pribadi yang lebih matang dan siap menghadapi berbagai tantangan.

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kualitas ibadah secara lahiriah, tetapi juga untuk menyentuh dimensi batiniah, sosial, dan kepribadian mereka secara menyeluruh. Dalam proses ini, remaja tidak sekadar diajak untuk memahami ajaran agama, tetapi juga dilibatkan dalam pengalaman nyata yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, remaja mulai merasakan adanya perubahan yang signifikan dalam diri mereka. Kualitas ibadah yang semakin baik berjalan seiring dengan tumbuhnya kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Di sisi lain, pengalaman yang mereka peroleh selama proses pendampingan seperti keberanian untuk tampil, kemampuan berinteraksi, serta keterlibatan dalam aktivitas kelompok—secara perlahan membentuk karakter yang lebih kuat dan matang. Kepercayaan diri yang sebelumnya mungkin masih rendah, kini berkembang menjadi sikap yang lebih yakin terhadap kemampuan diri, sehingga mereka tidak ragu untuk berpartisipasi dan mengambil peran dalam berbagai situasi.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri remaja. Mereka belajar untuk mengelola waktu, menjalankan kewajiban tanpa harus selalu diarahkan, serta memahami pentingnya menjaga komitmen terhadap tugas dan peran yang diemban. Proses ini menjadi bagian penting dalam membentuk pribadi yang tidak hanya bergantung pada lingkungan, tetapi mampu berdiri sendiri dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang.

Nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ini pada akhirnya menjadi bekal yang sangat berharga bagi remaja dalam menjalani kehidupan di masa depan. Mereka tidak hanya dibekali dengan kemampuan beribadah yang baik, tetapi juga dengan karakter yang tangguh, kepercayaan diri yang kuat, serta sikap tanggung jawab yang tinggi. Dengan bekal tersebut, diharapkan mereka mampu tumbuh menjadi individu yang tidak hanya religius dalam pemahaman, tetapi juga dalam praktik kehidupan, serta mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat. Proses pembinaan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya beriman, tetapi juga berdaya saing dan memiliki peran aktif dalam membangun lingkungan sosial yang lebih baik.



Gambar 2 kegiatan pendampingan

KESIMPULAN

pelaksanaan kegiatan PKM Pendampingan Amaliah Ramadhan di Panti Asuhan Harapan Remaja Muslimat NU, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas keagamaan sekaligus membentuk karakter anak-anak dan remaja panti secara menyeluruh. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan turut mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan sosial yang lebih baik. Mereka tidak lagi menjadi peserta pasif, melainkan berkembang sebagai individu yang mampu berperan, berinisiatif, dan berkontribusi dalam setiap proses kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan efektif dalam mengoptimalkan potensi diri serta

menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai program pembinaan ibadah selama bulan Ramadhan, tetapi juga sebagai proses pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan. Nilai-nilai yang ditanamkan diharapkan dapat terus melekat dan berkembang dalam diri peserta, sehingga menjadi bekal penting dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, mandiri, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryantiningsih, D. S., & Suryani, L. (2021). PKM PANTI ASUHAN AS-SALAM “OPTIMALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI PENDAMPINGAN JACARE (REMAJA CARE)” TAHUN 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3). <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1820>
- Ermansyah, E. (2023). PEMBEKALAN TENTANG ADAB REMAJA DAN ANAK MUSLIMAH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v1i2.274>
- Halim, S., Asmaret, D., Prima, R., Anggraini, Y., Alvira, S., & Irfianda, I. (2025). Penguatan Kompetensi Komunikasi Siswa dalam Hak Reproduksi dan Kampanye Digital sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kota Payakumbuh. *Menara Pengabdian*, 5(1). <https://doi.org/10.31869/jmp.v5i1.6807>
- Lak'apu, M., Manurung, H., Rohi, J. D. M., Liu, D. A. L., Oematan, T. O., Sibulo, D., & Baleng, W. G. (2025). Pendampingan Character Building dalam Mengatasi Tantangan Zaman di Panti Asuhan Ume Manekan Soe. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6677>
- Rojana, E., Yanti, N., Fitriani, S., Nusir, L., Kadir, A., Ramadhan, I., Yafni, L., Seha, A. A., Candra, R., Pabelan, D., Safitri, Y., & Irawati, I. (2025). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Dan Mahasiswa STIT SB Pariaman Pada Bulan Ramadhan Di Nagari Lareh Nan Panjang Kab Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i5.2768>
- Sarair, Trisnawati, I. K., Nisa, R., Helmanda, C. M., Farsia, L., Netta, A., & Safura, S. (2023). Pemberdayaan Remaja Putri Yatim Piatu Melalui Kegiatan Berbahasa Inggris di Panti Asuhan Muhammadiyah di Banda Aceh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2542>
- Tontong, S., Arbay, R. A., Hafifa, A. I. N., Rindung, R., & Layanan, F. F. (2025). Optimalisasi Kesadaran Daur Ulang dengan Media Papan Edukasi Umur Sampah Terurai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i9.3323>
- Trisnadevy, K. A., & Pramana, I. B. G. A. Y. (2025). Pengembangan Lahan Hijau melalui Pendekatan Partisipatif dan Edukatif dalam Mendukung Kualitas Urban Farming Kelurahan Ubung, Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.54082/jamsi.1785>
- Zalukhu, Y., Gulo, Y. M., Hulu, J. G., Halawa, H., Ndruru, Y., Buulolo, S. P., Harefa, Y. B., Ndruru, P., & Gea, O. P. N. (2025). Edukasi Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkotika Melalui Kegiatan Sosialisasi di Panti Asuhan Monaco. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.314>

